

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinnya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.¹

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Bank Syariah Mandiri Tbk. Dengan mengambil data laporan keuangan triwulan dari tahun 2008 sampai dengan 2017. Objek yang diteliti penulis merupakan Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Bagi Hasil untuk Nasabah yang di

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2014), 5

publikasikan melalui *website* Bank Syariah Mandiri, *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

B. Jenis Penelitian Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).²

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna. Adapun syarat-syarat data yang baik adalah :

- a. Data harus akurat
- b. Data harus relevan
- c. Data harus *up to date*.

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 6

³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 74.

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap data pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan membaca, mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh atau besarnya pengaruh jumlah dana tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating, penulis mengolah data dengan alat analisis aplikasi SPSS versi 16.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis statistik yaitu metode yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas mengenai pengaruh, dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.⁴

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang

⁴Soeratn dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), 209.

⁵Haryadi Surjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Apabila heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka variabel yang digunakan tidak lagi efisien dalam sampel yang digunakan dan estimasi koefisien menjadi tidak akurat. Cara pengujiannya menggunakan uji *park* atau uji korelasi *rank spearman* antara variabel residual dengan prediksi.⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satusama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁷ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya Hitung DW (Durbin Watson) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91.

⁷ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 125.

Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

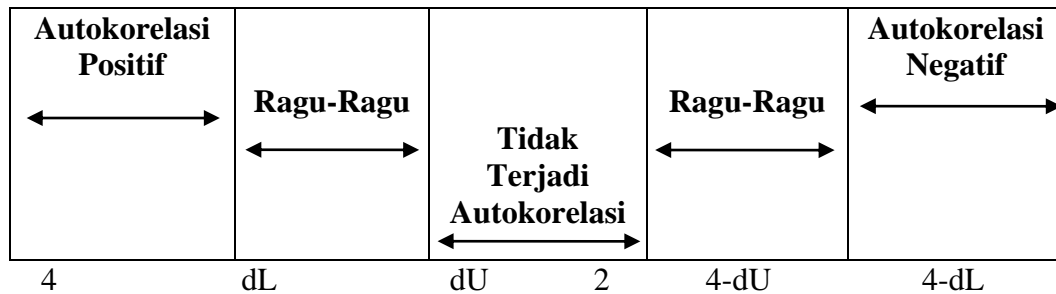
Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Tidak ada Korelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada Korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariat, 2016

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daerah Autokorelasi



d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .⁸

Regresi dengan Moderated Regression Analysis (MRA) pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antara variabel independen, misalkan antara variabel X1 dan variabel moderat (X1X2) atau antara variabel X2 dan Moderat (X1X2). Hal ini disebabkan pada variabel moderat ada unsur X1 dan X2. Hubungan multikolonieritas lebih dari 80% menimbulkan masalah dalam regresi.⁹

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh jumlah dana tabungan mudharabah, pembiayaan, terhadap bagi hasil dengan menggunakan persamaan Multiple Regression (regresi linear berganda). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + et$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Bagi hasil nasabah (Variabel Dependen)

X₁ = Tabungan *mudhrabah* (Variabel Independen)

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 104.

⁹Jurnal teknologi informasi DINAMIK Volume XIV, No 02, Juli 2009: 90-97. Hal 93

X_2 = Pembiayaan (Variabel Independen)

X_1X_2 = Interaksi tabungan mudharabah dengan pembiayaan (Variabel Moderating)

a = Konstanta

b = Koefisien

et = *Error term*

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).¹⁰ Variabel perkalian antara jumlah dana tabungan mudharabah (X_1) dan pembiayaan (X_2) merupakan variabel moderating oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel pembiayaan (X_2) terhadap hubungan Jumlah dana tabungan *mudharabah* (X_1) dan Bagi Hasil (Y), pengujian dan perhitungan dalam analisis linier berganda meliputi: analisis kolerasi, determinasi, dan hipotesis.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,005. Apabila

¹⁰Irvan Deriyarso, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporat Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating”, (Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 42

nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan dengan V_1 (Numerator) = jumlah variabel – 1 dan V_2 (Denominator) = jumlah sampel – jumlah variabel.

Dengan kriteria uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0

diterima), artinya secara simultan variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara 30 individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Uji ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara jumlah dana tabungan mudharabah terhadap bagi hasil nasabah dengan pembiayaan sebagai variabel moderating. Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti terdapat hubungan positif antara jumlah dana tabungan mudharabah (X_1), terhadap bagi hasil nasabah (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti terdapat hubungan yang positif antara Pembiayaan (X_2), terhadap bagi hasil nasabah (Y).
- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, berarti terdapat hubungan antara Variabel Moderating (X_1X_2), terhadap bagi hasil nasabah (Y).

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini guna untuk menilai derajat hubungan antara variabel bebas (tabungan *mudharabah*) dan variabel terikat (Bagi hasil nasabah) dengan variabel Moderating (pembiayaan). Analisis ini juga berguna untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi dan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terkait.

- 1) $r = 1$, hubungan jumlah dana tabungan mudharabah (X_1) dan bagi hasil nasabah (Y) dengan pembiayaan sebagai variabel moderating (X_2) apabila mendekati 1 hubungannya sangat kuat dan positif.
- 2) $r = -1$, hubungan jumlah dana tabungan mudharabah (X_1) dan bagi hasil nasabah (Y) dengan pembiayaan sebagai variabel moderating (X_2) apabila mendekati -1 hubungannya sangat kuat dan negatif.
- 3) $r = 0$, maka jumlah dana tabungan mudharabah (X_1) dan bagi hasil nasabah (Y) dengan pembiayaan sebagai variabel moderating (X_2) tidak ada hubungan.

Tabel 3.3**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Suharyadi, Purwanto, S.K, Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern, 2009.

5. Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2), koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen.¹¹ Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuann variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (Variabe yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (Variabel yang mempengaruhi atau independen). Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (Varaibel independen) mempengaruhi Variabel Y (Variabel dependen). Semakin besar keofisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

G. Oprasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (1999) adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Fardahany (1987) dalam Sugiyono (1999), secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang

¹¹ Sugiono, *statistik Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 231.

¹² Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, 260.

mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.¹³ Adapun jenis-jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X1), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah dana tabungan musharabah.
2. Variabel Dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bagi hasil untuk nasabah.
3. Variabel Moderating (X2), Variabel Moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif.¹⁶

¹³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2014), 86.

¹⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 86

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 86

¹⁶ Jurnal teknologi informasi DINAMIK Volume XIV, No 02, Juli 2009: 90-97. Hal 92

H. Alur Penelitian

Gambar 3.1

Alur Penelitian

